

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan asset penting bagi sumber daya manusia terutama bagi kemajuan sebuah bangsa, oleh karena itu setiap warga Negara harus dan wajib mengikuti tiap jenjang pendidikan, baik jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (2003) menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Pendidikan TK merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yaitu anak yang berusia empat sampai dengan enam tahun. Pendidikan TK memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan TK merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan lingkungan masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar dan lingkungan lainnya.

Pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan bersama oleh warga sekolah, diperlukan kondisi sekolah yang efektif, kondusif dan keharmonisan antara tenaga pendidikan yang ada di sekolah, antara lain kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, dan orang tua murid/masyarakat yang masing-masing

mempunyai peran yang cukup besar dalam mencapai tujuan organisasi. Suatu organisasi akan berhasil dalam mencapai tujuan dan program-programnya jika orang-orang yang bekerja dalam organisasi tersebut dapat melaksanakan tugas dan memaksimalkan tugasnya dengan baik sesuai dengan bidang dan tanggung jawabnya, maka diperlukan seorang kepala sekolah yang dapat mengarahkan segala sumber daya dan membawa organisasi pendidikan (sekolah) menuju ke arah pencapaian tujuan.

Muspawi (2020) menyatakan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang diangkat dan ditugaskan secara formal menjadi pemimpin bagi sebuah sekolah untuk memberdayakan dan memimpin sumber daya sekolah dalam rangka meningkatkan mutu sekolah

Parida dan Wijayanti (2018) menyatakan bahwa kepala sekolah adalah tokoh sentral dalam peningkatan mutu, relevansi dan daya saing pendidikan. Peran kepala sekolah sangat strategis dalam upaya mewujudkan sekolah yang bermutu dan memiliki daya saing global sesuai arah dan cita-cita pendidikan menuju insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan, seorang kepala sekolah harus mampu meningkatkan kompetensi kinerja para guru atau bawahannya, salah satunya pelayanan terhadap kemajuan mutu pendidikan serta mengelola semua sumber daya sekolah dengan sebaik-baiknya. Kepala sekolah yang mempunyai pengaruh, diharapkan dapat membangkitkan semangat kerja tenaga pendidik. Keberhasilan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin ditentukan oleh faktor-faktor mendasar yang dimilikinya. Jabatan kepala sekolah yang kompleks

dan unik seperti persyaratan menjadi pemimpin pada umumnya, juga memerlukan persyaratan khusus, yaitu kompetensi kepala sekolah.

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Menurut Permendiknas No 28 Tahun 2010 tentang penugasan guru sebagai Kepala Sekolah/Madrasah menjelaskan bahwa Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah adalah pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada dimensi-dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial.

Kompri (2016: 67) menyatakan bahwa faktor terpenting bagi seorang kepala sekolah adalah kepribadiannya, kepribadian inilah yang akan menentukan apakah ia akan menjadi pendidik dan Pembina yang baik bagi peserta didik, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan peserta didik, terutama bagi peserta didik yang masih kecil dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa tingkat menengah.

Secara psikologis, kepribadian lebih diposisikan pada perbedaan individual, yaitu karakteristik yang membedakan individu dengan individu lain. Kepribadian merupakan pola berpikir dan cara berpikir yang khas, yang menentukan penyesuaian diri seseorang terhadap lingkungan dan mengisyaratkan adanya perilaku konsisten yang dilakukan oleh individu dalam berbagai situasi sebagai hasil interaksi antara karakteristik kepribadian seseorang dengan kondisi sosial dan fisik material lingkungannya yang mungkin perilaku tersebut dikendalikan secara internal atau secara eksternal.

Menurut Kompri (2017: 69) menyatakan bahwa kompetensi kepribadian kepala sekolah menyangkut akhaknya yang mulia, mengembangkan budaya dan

tradisi akhlak mulia, menjadi teladan bagi komunitas di sekolah, memiliki tanggung jawab kepribadian sebagai pemimpin, memiliki keinginan yang kuat dalam mengembangkan diri sebagai kepala sekolah, bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah serta memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudharta, dkk (2018) dapat disimpulkan akhlak yang ditampilkan kepala sekolah baik Kepala SMPN 18 Malang maupun SMPN 11 Malang memiliki kesamaan yaitu ramah, santun, religius, selalu menghargai semua anggota sekolah, dan hal yang membedakan antara kepala sekolah ini adalah Kepala SMPN 11 Malang lebih sering tersenyum saat berpapasan dengan yang lain, sedangkan Kepala SMPN 18 Malang lebih terkesan wajah tegas. Namun hal tersebut tidak berpengaruh kepada keadilan dan ketegasan dalam mengambil keputusan. Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki perilaku yang baik sesuai dengan indikator kompetensi kepribadian kepala sekolah, sehingga dapat menggerakkan semua bawahan untuk mencapai tujuan setiap program yang telah direncanakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Baharuddin, dkk (2017) menyatakan bahwa dalam kepribadian seorang kepala TK ABA 1 Enrekang, dapat diamati dari kepribadiannya yang taat beribadah sebagaimana tanggung jawab dan kewajibannya sebagai seorang muslimah. Baik yang bersifat rutinitas setiap hari seperti sholat lima waktu maupun rukun Islam yang lain. Menampilkan akhlak mulia dan juga mengembangkan budaya akhlak mulia bagi komunitas di sekolah, serta memiliki integritas tinggi sebagai pemimpin. Hal ini dikarenakan oleh adanya

kesadaran bahwa tugas pemimpin merupakan amanah dari Allah Subhanahu wa Ta'ala yang harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan dipertanggungjawabkan kelak di akhirat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Roslaini (2019) menyatakan bahwa berdasarkan data yang berhasil di kumpulkan melalui observasi dan wawancara, kepala sekolah MTs Mambaul Ulum dalam membangun budaya religius berupa menjalankan program-program yang telah dibuat sekaligus memberikan contoh pelaksanaannya, misalnya dalam pelaksanaan sholat dhuha, kepala sekolah memberikan contoh melaksanakan sholat dhuha bersama siswa. Peran sebagai pendidik dilakukan kepala sekolah dengan memberikan contoh yang baik terhadap siswa, baik berupa tingkah laku yang baik, penampilan, kedisiplinan, tutur kata. Mengajar siswa tanpa harus menggunakan kekerasan dan suara yang keras tetapi dengan suara yang lembut. Mengajarkan anak agar peka terhadap teguran guru, misalnya dengan di tatap oleh guru, siswa sudah memahami teguran tersebut. Melaksanakan proses pengajaran yang terbaik disesuaikan dengan kultur siswa yang ada di MTs Mambaul Ulum. Proses belajar-mengajar diusahakan agar mampu memuaskan keinginan orang tua terhadap pendidikan anak

Berdasarkan studi pendahuluan menggunakan angket tentang kompetensi kepribadian kepala sekolah TK. Dari 22 TK yang ada di Kecamatan Sungai Aur, peneliti mengambil sampel sebanyak 50% di 12 TK Kecamatan Sungai Aur. Indikator yang perlu ditingkatkan Kepala Sekolah TK di Kecamatan Sungai Aur mengenai akhlak mulia yaitu menjadi teladan yang baik, melaksanakan kegiatan religius dan mampu membuat peraturan di sekolah. Menjadi teladan

yang baik yaitu dibagian angket nomor butir 15 kepala sekolah berkeliling di sekolah untuk mengawasi proses belajar mengajar dengan persentasi sebanyak 58,33% *kadang-kadang*, selanjutnya 33,33% *sering*, 8,33% *selalu*. Maka indikator mampu menjadi teladan yang baik ini perlu diperbaiki atau ditingkatkan kepala sekolah TK di Kecamatan Sungai Aur

Selanjutnya indikator yang perlu ditingkatkan Kepala Sekolah TK di Kecamatan Sungai Aur yaitu membudayakan kegiatan-kegiatan religius yaitu dibagian angket nomor butir 8 kepala sekolah mengadakan perlombaan MTQ antar guru-guru di sekolah dengan persentasi sebanyak 41,66% *tidak pernah*, selanjutnya 33,33% *kadang-kadang*, 16,66% *sering*, dan hanya 8,33% *selalu*. Sementara nomor butir 7 kepala sekolah mengajak guru-guru untuk melaksanakan pengajian bersama dengan persentasi 50% *kadang-kadang*, 33,33% *sering*, dan hanya 16,66% *selalu*. Maka indikator membudayakan kegiatan-kegiatan religius ini perlu diperbaiki atau ditingkatkan kepala sekolah TK di Kecamatan Sungai Aur

Kemudian indikator yang perlu ditingkatkan Kepala Sekolah TK di Kecamatan Sungai Aur yaitu membuat peraturan, dibagian angket nomor butir 4 kepala sekolah melihat anak mampu mematuhi peraturan yang ada di sekolah dengan persentasi sebanyak 25% *kadang-kadang*, selanjutnya 33,33% *sering*, 41,66%, *selalu*. Maka indikator membuat peraturan ini perlu diperbaiki atau ditingkatkan kepala sekolah TK di Kecamatan Sungai Aur

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul "**Studi Deskriptif Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Sungai Aur**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, ada beberapa masalah yang diidentifikasi yaitu :

1. Kurangnya menjadi teladan baik yang ditunjukkan oleh kepala sekolah
2. Kurangnya membudayakan kegiatan-kegiatan religius yang ditunjukkan oleh kepala sekolah
3. Kurangnya membuat peraturan bagi pendidik, tenaga kependidikan dan anak didik di sekolah

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti membatasi pada sikap atau akhlak baik yang ditunjukkan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin di Taman Kanak-kanak.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang dikaji oleh penulis pada penelitian ini ialah:

1. Bagaimana tingkat kepribadian kepala TK dalam menjadi teladan yang baik di Kecamatan Sungai Aur?
2. Bagaimana tingkat kepribadian kepala TK dalam membudayakan kegiatan-kegiatan religius di Kecamatan Sungai Aur?
3. Bagaimana tingkat kepribadian kepala TK dalam membuat peraturan bagi pendidik, tenaga kependidikan dan anak didik di Kecamatan Sungai Aur?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan tingkat kepribadian kepala TK dalam menjadi teladan yang baik di Kecamatan Sungai Aur
2. Mendeskripsikan tingkat kepribadian kepala TK dalam membudayakan kegiatan-kegiatan religius di Kecamatan Sungai Aur
3. Mendeskripsikan tingkat kepribadian kepala TK dalam membuat peraturan bagi pendidik, tenaga kependidikan dan anak didik di Kecamatan Sungai Aur

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Ada dua manfaat dalam penelitian ini, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Bermanfaat dan pengembangan ilmu manajemen dan kepemimpinan, keluasannya berkaitan dengan kompetensi kepribadian kepala sekolah.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi Kepala TK untuk bisa meningkatkan kompetensi kepribadian yang ada pada dirinya.